

KONSEP PENGEMBANGAN WISATA SEJARAH KOTA JUANG DI KABUPATEN KETAPANG

JUANG CITY HISTORICAL TOURISM DEVELOPEMENT CONCEPTS IN KETAPANG REGENCY

Agus Dediandiyah^{1,a)}, Basuki Wibowo^{2,b)}

^{1,2)}Dosen Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Jalan Ampera Pontianak
e-mail: ^{a)}agus.dediandiyah@gmail.com, ^{b)}che.khatulistiwa2372@gmail.com

Diterima: 26 Juli 2023, Revisi: 16 Desember 2023, Diterbitkan: 31 Desember 2023

ABSTRACT

Tumbang Titi District has a lot of potential for developing historical tourist attractions, but the community does not yet know how to develop it so that it has economic value. This study aims to create a concept for the development of historical tourism in the city of Juang in Tumbang Titi sub-district, Ketapang district. Descriptive qualitative methods were used in this study, while data collection techniques used Focus Group Discussion (FGD) with the public and observation. Data analysis uses qualitative deduction. Tourism development so that it has economic value in Tumbang Titi must be carried out by creating the concept of historical tourist attractions of the city of Juang as educational tourism. It is also hoped that this concept will become a recommendation for the Ketapang Regency Tourism Office as a roadmap for tourism development, especially historical tourism in the Tumbang Titi sub-district.

Keywords: *Historical Tourism, Juang City*

ABSTRAK

Kecamatan Tumbang Titi memiliki banyak potensi pengembangan tempat wisata sejarah, namun masyarakat belum mengetahui bagaimana mengembangkannya agar memiliki nilai ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk membuat konsep pengembangan wisata Sejarah Kota Juang di Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, adapun teknik pengumpulan data menggunakan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan masyarakat dan observasi. Analisis data menggunakan deduksi kualitatif. Pengembangan pariwisata agar memiliki nilai ekonomi di Tumbang Titi harus dilakukan dengan cara membuat konsep atraksi wisata sejarah kota Juang sebagai wisata edukasi. Konsep ini juga diharapkan menjadi rekomendasi untuk Dinas Pariwisata Kabupaten Ketapang sebagai *roadmap* pengembangan pariwisata terutama wisata sejarah di Kecamatan Tumbang Titi.

Kata kunci: *Wisata Sejarah, Kota Juang*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki banyak pengaruh terhadap sektor lainnya. Peran yang dimiliki sektor pariwisata ini dapat membuka peluang-peluang sektor lain untuk ikut berkembang. Menurut Crotti & Mirashi dalam (Suta and Mahagangga, 2018) menjelaskan bahwa pada tahun 2017 pariwisata dapat memberikan peluang dalam mendorong perkembangan sektor perekonomian. Pariwisata juga dapat membuka banyak sekali lapangan pekerjaan, menekan angka kemiskinan, serta dapat membantu pemerintah dalam pembangunan suatu daerah.

Kabupaten Ketapang merupakan salah satu wilayah yang memiliki banyak obyek wisata. Setelah Pandemi Covid 19, pemerintah saat ini berusaha memulihkan sektor perekonomian salah satunya mengembangkan daerah yang memiliki potensi wisata. Salah satu wilayah yang memiliki potensi untuk dikembangkan ada di Kecamatan Tumbang Titi, terutama wisata berbasis budaya dan sejarah.

Pengembangan wisata di daerah yang memiliki potensi wisata harus didukung oleh warga dan pemerintah setempat, mereka adalah garda terdepan dalam mengelola potensi wisata. Warga sekitar lokasi harus mendapatkan imbas terutama ekonomi dari pengembangan wisata. Pengembangan dapat dilakukan dengan melibatkan warga melalui pariwisata berbasis kearifan lokal. Keterlibatan masyarakat berdampak positif secara ekonomi karena mereka dapat membuka jasa dan pelayanan bagi wisatawan yang datang (Komariah, 2018).

Pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di mana masyarakat menghargai, mencintai, dan mempertahankan kearifan lokal yang ada untuk dikembangkan menjadi potensi wisata dengan tujuan untuk mengenalkan

pengetahuan budaya lokal melalui unsur hiburan sehingga wisatawan terkesan dan suatu saat akan melakukan kunjungan kembali (Hasanah, 2019).

Modal pengembangan yang ada pada masyarakat Tumbang Titi diantaranya atraksi budaya, sejarah, cagar budaya, dan kearifan lokal masyarakat. Pengembangan tempat wisata merupakan bagian dari pengembangan daerah. Daerah ataupun lokasi harus memiliki fasilitas untuk rekreasi wisatawan lengkap meliputi tempat penjualan oleh-oleh bisa berupa kerajinan rakyat dan penginapan bagi wisatawan agar daerah tersebut cepat berkembang sektor pariwisatanya (Kirom, Sudarmiatin, dan Putra 2016).

Pengembangan pariwisata di Kecamatan Tumbang Titi sangat penting karena wilayah tersebut sudah memenuhi unsur pengembangan pariwisata terutama wisata sejarah. Unsur yang ada dalam pengembangan pariwisata yang ada di Tumbang Titi diantaranya adalah daya tarik wisata terutama wisata sejarah, atraksi wisata, fasilitas untuk wisatawan memadai, dan akses transportasi menuju Tumbang Titi juga memadai terutama dari Pontianak. Atraksi wisata budaya misalnya festival atau pentas seni juga ada dan rutin diselenggarakan di Tumbang Titi.

Pada Bulan Oktober 2023 akan digelar kegiatan tapak tilas yang mementaskan budaya yang ada di Kabupaten Ketapang. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan kedatangan wisatawan ke Kabupaten Ketapang salah satunya di Kecamatan Tumbang Titi. Tumbang Titi merupakan daerah yang memiliki banyak tempat bersejarah seperti tempat terjadinya perang Tumbang Titi, pusat penyebaran agama Islam dan pusat penyebaran agama Katolik di Serengkah (Juang n.d.). Hal ini jika dikembangkan merupakan suatu potensi dalam upaya pengembangan daerah dan pariwisata sejarah. Rianti (2017) berkesimpulan bahwa potensi

wisata di Kalimantan Barat. Kabupaten Ketapang memiliki kekayaan alam dan kondisi geografis yang memungkinkan dikembangkan menjadi pariwisata berbasis budaya dan sejarah.

Penelitian yang membahas tentang pengembangan wisata sudah banyak dilakukan (Komariah, 2018; Pusparani, 2018; Hasanah 2021). Kebanyakan lebih fokus pada bagaimana pemanfaatan lingkungan pedesaan untuk pariwisata khususnya pariwisata berbasis kearifan lokal ataupun kebudayaan. Pengembangan potensi desa sebagai wisata sejarah belum ada terutama di Kalimantan Barat.

Penelitian tentang pengembangan pariwisata di Kalimantan Barat masih sangat sedikit. Tumbang Titi merupakan wilayah yang memiliki potensi pengembangan wisata melalui pengembangan pariwisata berbasis sejarah, namun masyarakat belum menyadari potensi tersebut. Kendala yang dihadapi masyarakat adalah mereka belum memiliki konsep tentang pengembangan wisata berbasis sejarah di lingkungan mereka.

Belum adanya konsep wisata menjadikan pengembangan wisata terkesan sendiri-sendiri antarpengembang pariwisata, bahkan ada beberapa tempat yang memiliki potensi wisata belum dimaksimalkan sehingga hanya dijadikan sebagai tempat nongkrong anak muda, belum dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Tujuan dari penelitian adalah untuk membuat konsep pengembangan wisata sejarah kota juang di Kecamatan Tumbang Titi di Kabupaten Ketapang guna memaksimalkan potensi yang ada agar memiliki nilai guna ekonomi bagi masyarakat.

Pentingnya penelitian dilakukan di Kecamatan Tumbang Titi karena adanya potensi pengembangan pariwisata sejarah. Namun, masyarakat masih bingung untuk

menjadikan wilayah ini sebagai kawasan pariwisata berbasis wisata sejarah. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk membuat konsep pengembangan wisata Sejarah kota juang agar memiliki nilai ekonomi.

METODE

Penelitian konsep pengembangan wisata sejarah kota juang Tumbang Titi menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data untuk mencari bagaimana konsep pengembangan pariwisata dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Tumbang Titi dengan melibatkan pemerintah kecamatan, pemerintah desa melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD). Data yang didapat dari FGD dan observasi lapangan serta didukung dokumen dari penelitian terdahulu menjadi dasar membuat konsep pengembangan pariwisata sejarah terutama kota juang sebagai obyek wisata. Data dianalisis dan dideskripsikan dengan menggunakan teori yang relevan. Penelitian ini sampai pada tahap penyusunan konsep pengembangan pariwisata Tumbang Titi kota juang. Pengalaman masyarakat di Kecamatan Tumbang Titi dijadikan sebagai bahan analisis untuk konsep wisata karena dengan demikian dapat diketahui jenis potensi wisata yang dimiliki sehingga dapat dikonsepsikan wisata yang sesuai dikembangkan di Kecamatan Tumbang Titi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya Tarik Wisata Sejarah di Kecamatan Tumbang Titi.

Kecamatan Tumbang Titi memiliki daya tarik wisata alam, budaya, dan sejarah. Potensi wisata yang ada tersebar di 25 desa yang ada dengan kekhasan masing-masing. Batas wilayah Kecamatan Tumbang Titi sebelah utara Kecamatan Pemahan, sebelah selatan

Kecamatan Marau, sebelah barat Sungai Melayu Rayak, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Jelai Hulu.



Sumber: Dokumen Pribadi tahun 2023

Gambar 1: Wisata alam di Kecamatan Tumbang Titi.

Potensi pengembangan wisata di Kecamatan Tumbang Titi sangat tinggi. Penginapan sebagai salah satu penunjang pariwisata sudah ada sebanyak 6 penginapan yang tersebar di lima pusat kota dan satu Desa Titian Baru. Tumbang Titi juga memiliki 18 tempat yang sudah dijadikan obyek wisata diantaranya ada di Desa Jelayan, Desa Tanjung Beulang, dan Desa Mahawa.

Beberapa desa di Kecamatan Tumbang Titi memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi wisata sejarah. Desa Serengkah memiliki potensi untuk dijadikan sebagai desa sejarah, adat, dan budaya. Serengkah memiliki nilai sejarah karena merupakan tempat penyebaran agama Katolik pertama terutama untuk masyarakat Dayak Pesaguan (Saeng 2022).

Konsep daya tarik wisata menjadi salah satu konsep yang harus dikembangkan pada obyek wisata sejarah Kota Juang Tumbang Titi. Konsep destinasi wisata meliputi obyek wisata dan daya tariknya, fasilitas yang ada dalam suatu obyek wisata, tempat wisata mudah dicapai, layanan pendukung bagus dan tidak mengecewakan, dan kelembagaan baik. Obyek pariwisata sejarah kota juang Tumbang Titi pada dasarnya memiliki

daya tarik wisata budaya salah satunya cagar budaya. Cagar budaya di Tumbang Titi perlu dilindungi dan dilestarikan sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang dimana warisan budaya bangsa sebagai bukti pengetahuan dan karya manusia (Syaifullah and Wibowo 2016).

Daya tarik wisata yang ada di obyek wisata sejarah kota juang Tumbang Titi juga bisa merupakan buatan manusia. Hasanah (2019) berpendapat bahwa daya tarik wisata adalah sesuatu yang menarik, unik, beraneka ragam, baik kekayaan alam maupun hasil pemikiran manusia (budaya) yang diharapkan jadi tujuan kedatangan wisatawan. Hal yang menarik wisatawan untuk datang ke Tumbang Titi adalah adanya tempat pendukung yang sesuai dengan selera wisata, misalnya tempat swafoto yang menjadi ciri khas daerah tersebut dan adanya aktivitas masyarakat di tempat wisata yang khas dan unik.

Daya tarik wisata hasil kreasi masyarakat bisa dikembangkan Kecamatan Tumbang Titi. Kekhasan yang ada merupakan hasil karya masyarakat diantaranya adalah kesenian tradisional, pembuatan taman, dan tugu kota juang, penampilan adat Senggayung. Kesenian adat Senggayung dimana masyarakat membuat atraksi budaya berupa seni musik tradisional. Ahdiati (2020) berpendapat bahwa kearifan lokal dapat dikembangkan sebagai daya tarik pariwisata budaya dengan memunculkan nilai yang ada di dalamnya. Adat senggayung adalah kearifan lokal masyarakat Dayak yang merupakan kesenian khas pada saat musim buah durian dan memiliki nilai kebersamaan dalam menunggu waktu.



Sumber: Dokumen Pribadi tahun 2023

Gambar 2: Rumah adat rumah Rumah Bosar di Desa Jelayan kecamatan Tumbang Titi.

Konsep daya tarik wisata dengan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal dan sejarah. Kearifan lokal masyarakat Dayak di Desa Jelayan dalam menjaga adat budayanya terutama di rumah adat mereka merupakan kekhasan yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisata. Sejarah perpindahan masyarakat sebagai konsekuensi ladang berpindah beserta bagaimana perjuangan masyarakat menjadi wisata edukasi yang mengajarkan kepada wisatawan tentang kekhasan dari daerah Tumbang Titi.

Konsep Kota Juang Sebagai Pengembangan Pariwisata Sejarah

Potensi wisata di Kecamatan Tumbang Titi sangat banyak. Salah satunya kawasan perkampungan lama di Tumbang Titi dan Serengkah yang menjadi bagian sejarah lokal. Pengelolaan potensi pariwisata di Kecamatan Tumbang Titi diperlukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan kontrol yang konsisten serta ketat. Upaya ini dilakukan supaya Tumbang Titi memiliki tempat wisata yang ideal dikunjungi wisatawan untuk belajar sejarah dan budaya yang multikultur. Tujuan penataan konsep wisata untuk membantu masyarakat di Kecamatan Tumbang Titi dalam mempersiapkan program wisata berbasis sejarah.

Pengembangan wisata di Kecamatan Tumbang Titi bisa dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah ada dan disesuaikan dengan kebutuhan dan tren dunia pariwisata saat ini. Pelatihan keterampilan dan pembentukan komunitas ataupun gerakan sadar wisata untuk masyarakat sekitar obyek wisata sejarah kota juang merupakan usaha untuk melibatkan masyarakat secara langsung dalam memajukan dunia pariwisata.

Pengembangan juga harus dilakukan dalam hal pengelolaan administrasi pariwisata hal ini dikarenakan sebuah tempat ataupun kawasan wisata tidak bisa lepas dari urusan terkait *ticketing*, promo tempat, dan hal yang terkait birokrasi lainnya. Pengelola harus mengemas, menginventarisasi dan mendeskripsikan obyek yang ada di Tumbang Titi sebagai kota juang agar wisatawan mendapat informasi se jelas mungkin. Papan nama lokasi, deskripsi, dan visi tempat wisata harus ditulis dengan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, bahkan penggunaan bahasa Dayak atau Melayu menjadi daya Tarik tersendiri bagi wisatawan. Pengembangan tata administrasi dan promosi obyek wisata harus dikemas dengan mengikuti perkembangan jaman



dan teknologi (Prasodjo, 2017).

Sumber: Dokumen Pribadi tahun 2023

Gambar 3: Makam penyebar agama Islam di Tumbang Titi.

Pengembangan wisata sejarah Tumbang Titi juga mengarah pada desa-desa di Tumbang Titi yang ada kaitannya dengan sejarah dan budaya. Desa dapat

melakukan pengembangan wisata pendukung sesuai dengan potensinya. Pembangunan potensi desa dapat meningkatkan status desa tersebut. Status desa pada dasarnya dikaitkan dengan kondisi dan kemampuan desa dalam mengelola aset ataupun potensinya. Desa akan naik status menjadi desa mandiri apabila dapat memanfaatkan potensi desa, termasuk dalam ini pengembangan sektor pariwisata, pembangunan dan perawatan infrastruktur yang ada di dalamnya (Moan Bura, 2021).

Setelah melalui penelitian, dihasilkan konsep kawasan wisata sejarah Tumbang Titi kota juang. Pertimbangannya adalah mengingat adanya peristiwa perang Tumbang Titi tahun 1914 dan masih adanya peninggalan yang menjadi potensi wisata yang di Kecamatan Tumbang Titi. Perang yang terjadi pada tahun 1914 jika dikemas menjadi wisata aksi berbentuk seni pementasan merupakan kegiatan wisata memorial atau wisata sejarah. Konsep wisata sejarah kota juang Tumbang Titi merupakan wisata edukatif dan juga konservasi.

Konsep wisata sejarah kota juang digunakan berdasarkan karakter lokasi yang telah ditemukan di Kecamatan Tumbang Titi. Konsep ini salah satunya berfokus pada bangunan-bangunan yang ada kaitannya dengan peristiwa perang Tumbang Titi 1914 dan situs-situs makam pejuang perang. Adapun lokasi-lokasi yang termasuk dalam konsep wisata sejarah kota juang adalah sebagai berikut; makam Tentemak, makam Uti Usman, makam penyebar agama Islam. Konsep ini diperkuat oleh adanya kampung khas dengan penambahan-penambahan ornamen Islam yang ada dilokasi seperti kaligrafi, ukiran khas Melayu, tulisan-tulisan Arab, dan barang-barang tua untuk menambah kesan jaman dahulu.

Konsep Atraksi Wisata Sejarah Kota Juang Sebagai Wisata Edukasi.

Konsep wisata sejarah kota juang digunakan berdasarkan karakter lokasi yang telah ditemukan di Kecamatan Tumbang Titi. Konsep ini salah satunya berfokus pada bangunan-bangunan yang ada kaitannya dengan peristiwa perang Tumbang Titi 1914 dan situs-situs makam pejuang perang. Adapun lokasi-lokasi yang termasuk dalam konsep wisata sejarah kota juang adalah sebagai berikut; makam Tentemak, makam Uti Usman, dan makam penyebar agama Islam. Konsep ini diperkuat oleh adanya kampung khas dengan bangunan masyarakat Melayu di tepian sungai kampung Serengkah sebagai kampung masyarakat Dayak.

Atraksi wisata harus dimiliki oleh wisata sejarah kota juang agar wisatawan tertarik dengan kekhasan dari Tumbang Titi. Kekhasan ini akan menjadikan wisatawan merasakan tertarik untuk mengikuti kegiatan yang ada di kawasan wisata sejarah lokal dan menikmati pemandangan menuju obyek wisata sejarah kota juang Tumbang Titi. Kastolani (2016) berpendapat bahwa salah satu tantangan atraksi wisata agar menarik dan membuat wisatawan bisa menikmati adalah tempat dan waktu penyajian harus tepat waktu, akses transportasi dan tempat harus mendukung dengan tema dari pementasan sehingga wisatawan bisa bertahan lama dalam menonton atraksi budaya itu sendiri.

Fasilitas pendukung wisata diantaranya jalan raya sudah beraspal yang bisa diakses dari Kota Pontianak ibukota Kalimantan Barat. Fasilitas yang terdapat di obyek wisata sejarah kota juang Tumbang Titi dapat dikatakan masih kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan berwisata pengunjung. Selanjutnya untuk pendekatan fisik pengembangan obyek wisata sejarah kota juang Tumbang Titi, pemerintah daerah melibatkan CSR maupun pengusaha yang bergerak di dunia pariwisata melakukan konservasi budaya

dan BCB misalnya rumah yang mencerminkan masyarakat Tumbang Titi dan menjadikannya sebagai pusat kegiatan awal wisata budaya ketika akan melakukan susur sungai atau susur perang Tumbang Titi.

Susur sungai merupakan bagian dari konsep pariwisata yang ditawarkan kepada wisatawan. Susur sungai merupakan salah satu wisata minat khusus (*Special Interest Tourism*) yang merupakan inovasi baru untuk merespon rasa penasaran wisatawan. Susur sungai akan mengajak wisatawan mengeksplorasi kehidupan masyarakat tepian sungai Pesaguan beserta dengan keunikan alam Ketapang.

Atraksi wisata diharapkan dapat menyejahterakan kehidupan masyarakat tepian sungai dan mengedukasi wisatawan untuk memelihara lingkungan, terutama sungai. Susanto, Kiswanto (2020) berpendapat bahwa susur sungai merupakan bagian dari ekowisata yang merupakan perjalanan wisatawan menuju suatu lingkungan, bertujuan mengetahui kehidupan dan pengetahuan budaya masyarakat sekitar sungai. Susur Sungai Pesaguan merupakan bagian dari pendidikan lingkungan dan konservasi yang merupakan bagian dari pendidikan karakter. Hanifah and Arifin (2022) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan pendidikan karakter adalah pendidikan yang bertujuan memperkuat nilai, sikap, dan tindakan serta kemandirian untuk membentuk perilaku generasi penerus bangsa.

Visi wisata sejarah Tumbang Titi kota juang adalah menjadikan tempat/kawasan wisata yang ada di Kecamatan ini sebagai tempat yang bisa mendidik wisatawan melalui obyek wisata yang ditawarkan. Kota juang merupakan tempat edukasi sejarah dan budaya masyarakat Tumpang Titi. Pengelola akan memberi pengetahuan bagaimana perlawanan masyarakat Tumbang Titi pada tahun 1914 terhadap tentara KNIL.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan berbagai tempat yang bisa mewujudkan visi kota juang kota edukasi misalnya makam Tentemak, Masjid Tua, makam bangsawan kerajaan, dan Serengkah sebagai kampung tua dan berpengaruh bagi masyarakat Dayak. Konsep wisata edukasi yang menggabungkan kegiatan *refresing* dan pembelajaran akan memberi kesan tersendiri bagi wisatawan dimana mereka dapat pengetahuan baru sekaligus kesenangan. Wisata sejarah kota juang tidak sekedar mengobati rasa penasaran masyarakat akan obyek wisata saja, namun mereka akan dapat wawasan baru tentang sejarah dan kebudayaan Masyarakat, baik dengan melihat cagar budaya maupun atraksi budaya. Priyanto, Syarifuddin, and Martina (2018) menjelaskan bahwa apa yang dilakukan pengelola pariwisata dalam memadukan obyek wisata dan pembelajaran secara langsung pada wisatawan merupakan bagian dari edutainment.



Sumber: Dokumen Pribadi tahun 2023

Gambar 4: Makam Pahlawan Uti Usman.

Bagi pelajar di Kabupaten Ketapang wisata sejarah kota juang juga bisa sebagai tempat tujuan karya wisata. Karya wisata (pariwisata pendidikan) adalah metode pembelajaran dengan memanfaatkan obyek wisata yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran peserta didik di sekolah dengan cara mereka terjun langsung ke lokasi pembelajaran (Juwita et al. 2020: 10).

Peserta didik dapat langsung menuju makam Tentemak, Uti Usman, masjid tua ataupun kunjungan ke kampung sejarah dan budaya di Serengkah. Mengunjungi makan juga termasuk bagian dari wisata religi yang akan menjadi refleksi akan kesadaran diri dan identitas serta budaya religinya. Hariyanto (2016) menjelaskan bahwa wisata religi juga ada kaitannya dengan kebudayaan suatu masyarakat. Wisata ke makam pejuang dan ulama, masjid tua akan mengingatkan bagaimana tradisi masyarakat tempo dulu.

Menelusuri jejak perang Tumbang Titi yang heroik melalui wisata memorial, pemeliharaan cagar budaya yang ada, mengadakan kegiatan wisata sungai sejarah dengan rute kedatangan Belanda ke Tumbang Titi dari Kota Ketapang ke Kecamatan Tumbang Titi. Rute ini mengenang puncak perjuangan masyarakat Tumbang Titi melawan penjajah dan tempat tewasnya tentara Belanda serta gugurnya para pejuang dari Tumbang Titi. Perang Tumbang Titi sebagai reaksi masyarakat atas kesewenang-wenangan memungut pajak merupakan bentuk dari upaya masyarakat keluar dari penindasan dan penjajahan.

Dari hasil penelitian ini maka diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara Teoritis pengembangan Tumbang Titi sebagai kota juang melalui sektor pariwisata dapat dijadikan landasan pengembangan pariwisata sejarah dan budaya. Strategi yang ditawarkan tentang pengembangan kota juang merupakan bagian dari upaya menarik wisatawan.

Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi landasan bagi pemerintah untuk mulai melakukan pemetaan potensi dan penunjang lainnya. Kesiapan masyarakat dalam menghadapi lingkungan wisata di sekitar tempat tinggalnya harus di siapkan melalui dialog dan pelatihan tentang membuat kerajinan tangan sebagai oleh-oleh wisatawan. Bagi

Pemerintah daerah selaku pengambil kebijakan dalam hal dan pengusaha yang bergerak di bidang pariwisata untuk selalu melakukan inovasi untuk mengembangkan pariwisata yang sudah ada dan mencari destinasi wisata yang belum dikenal Masyarakat serta melakukan rekonstruksi tempat wisata sebagai wisata pendukung pariwisata sejarah kota juang Tumbang Titi.

Upaya meningkatkan potensi wisata tentunya masukan tidak hanya dari penelitian ini saja, namun juga ada masukan dari pihak lain. Oleh karena itu, penelitian ini juga bisa direalisasikan sehingga masyarakat bisa meningkatkan kesejahteraannya dengan memanfaatkan dan memaksimalkan potensi yang ada di wilayah tersebut. Keterlibatan pihak swasta yang bergerak di dunia pariwisata seperti Himpunan Peramu Wisata Indonesia (HPI) Kalimantan Barat, Asosiasi Tour Travel Kalimantan Barat, dan penggiat wisata lainnya bisa menjadikan pengembangan pariwisata sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Masukan ide dan gagasan pengembangan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia pariwisata harus menjadi pertimbangan pemerintah Kabupaten Ketapang untuk mengambil kebijakan terutama dalam memajukan sektor pariwisata.

KESIMPULAN

Tumbang Titi sebagai kota juang merupakan sebuah konsep yang ditawarkan dalam penelitian untuk mengenang perang Tumbang Titi yang terjadi pada bulan Mei dan Juni tahun 1914. Konsep pengembangan wisata sejarah kota juang Tumbang Titi meliputi konsep daya tarik wisata, konsep tata letak dan konsep wisata tambahan untuk menguatkan kedatangan para wisatawan. Konsep ini pada dasarnya mengembangkan potensi lokal berbasis sejarah yang ada di kecamatan Tumbang Titi. Konsep daya tarik wisata dengan menanamkan nilai pendidikan yang ada

di Tumbang Titi sebagai kota juang bisa berupa wisata memorial, menyelenggarakan kegiatan wisata susur sungai sejarah untuk mengenang puncak perjuangan masyarakat Tumbang Titi melawan Penjajah. Atraksi wisata, susur sungai, dan menelusuri jejak perang Tumbang Titi 1914 merupakan potensi wisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Kabupaten Ketapang harus mendampingi upaya masyarakat dalam meningkatkan nilai ekonomi dari suatu obyek wisata di Kecamatan Tumbang Titi agar obyek pariwisata sejarah kota juang Tumbang Titi dapat dikenal publik dan memiliki fasilitas yang memadai sehingga eksistensi sektor ini terus berlanjut.

REKOMENDASI

Konsep wisata sejarah dapat di realisasikan dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Ketapang untuk segera menetapkan Kecamatan Tumbang Titi sebagai kota juang. Pemerintah Kecamatan Tumbang Titi dapat merealisasikan konsep pengembangan obyek wisata sejarah kota juang Tumbang Titi sebagai aset daerah, serta wahana menjaga pengetahuan kesejarahan masyarakat, dan sarana peningkatan perekonomian masyarakat di sekitar lokasi wisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti sampaikan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Ketapang yang membantu memfasilitasi FGD di Kecamatan Tumpang Titi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada IKIP PGRI Pontianak yang mendukung dan memberi ijin penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Tumbang Titi Kabupaten Ketapang.

DAFTAR PUSTAKA

Ahdiati, Triana. 2020. "Kearifan Lokal Dan Pengembangan Identitas Untuk Promosi Wisata Budaya Di Kabupaten Banyumas." *Jurnal*

Pariwisata Terapan 4(1): 25.

Hanifah, Salma, and Ferdi Arifin. 2022. "Aspek Sosial Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel Sketsa Rasa Karya Pipiet Senja : Kajian Sosiologi Sastra The Social Aspects And Values Of Character Education In Pipiet Senja Novel Sketsa Rasa: Study Of LiteraturE." 8(2): 149–70.

Hariyanto, Oda Ignatius Besar. 2016. "Destinasi Wisata Budaya Dan Religi Di Cirebon." *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis* 4(2): 214–22. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/830>.

Hasanah, Raodatul. 2019. "Kearifan Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya Di Desa Sade Kabupaten Lombok Tengah." *DESKOVI: Art and Design Journal* 2(1): 45.

Juwita, Tita, Evi Novianti, Rusdin Tahir, and Awaludin Nugraha. 2020. "Pengembangan Model Wisata Edukasi Di Museum Pendidikan Nasional." *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation* 3(1): 8–17.

Kastolani, Wanjat. 2016. "Pengembangan Rumah Bersejarah Inggit Garnasih." 13(1): 73–83.

Kirom, Novita Rifaul, Sudarmiatin, and I Wayan Jaman Adi Putra. 2016. "Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata Kepuasan Wisatawan." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 1(3): 536–46.

Komariah, Neneng, Encang Saepudin, and Pawit M. Yusup. 2018. "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Pariwisata Pesona* 3(2): 158–74.

Moan Bura, Franciscus Xaverius. 2021. "Perkembangan Desa Berdasarkan Indeks Desa Membangun Di Kabupaten Mempawah." *Jurnal Borneo Akcaya* 7(1): 10–20.

- Prasodjo, Tunggul. 2017. "Pengembangan Pariwisata Budaya Dalam Perspektif Pelayanan Publik." *Jurnal Office* 3(1): 7.
- Priyanto, Rahmat, Didin Syarifuddin, and Sopa Martina. 2018. "Perancangan Model Wisata Edukasi Di Objek Wisata Kampung Tulip." *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1): 15. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas/article/view/2863>.
- Pusparani, Pusparani, and Rianto Rianto. 2021. "Implementasi Konsep Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Cibuntu." *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata* 4(1): 21–27.
- Rianti, Reny. 2017. "Penilaian Potensi Ekowisata Riam Pangar Di Kabupaten Bengkayang." 4: 46–56.
- Saeng, Valentinus. 2022. "Misi Pasionis Di Indonesia Dalam Terang Misi Propaganda Fide." *Seri Filsafat Teologi* 32(31): 231–60.
- Susanto, Dwiyono Rudi, and Amin Kiswanto. 2020. "Strategi Pengelolaan Wisata Susur Sungai Mahakam Berbasis Ekowisata Di Samarinda." *Journal of Tourism and Economic* 3(1): 1–10.
- Suta, Putu Wira Parama, and I Gusti Agung Oka Mahagangga. 2018. "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 5(1): 144.
- Syaifullah, Muhammad, and Basuki Wibowo. 2016. "Pemanfaatan Benda Cagar Budaya Sebagai Potensi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Bagi Masyarakat Sekitar Di Kota Pontianak Kalimantan Barat." *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya* 10(2): 222–33.